

**SKRIPSI 50**

**RAGAM AKTIVITAS KAWASAN PECINAN  
TERHADAP GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN  
PECINAN SEMARANG (OBJEK STUDI : GANG  
BARU, GANG PINGGIR, GANG WARUNG, JALAN  
PETUDUNGAN)**



**NAMA : LIE, KEVIN EDUARDO CIPTADI  
NPM : 2017420117**

**PEMBIMBING: DR. HARTANTO BUDIYUWONO, IR.,  
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 50**

**RAGAM AKTIVITAS KAWASAN PECINAN  
TERHADAP GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN  
PECINAN SEMARANG (OBJEK STUDI : GANG  
BARU, GANG PINGGIR, GANG WARUNG, JALAN  
PETUDUNGAN)**



**NAMA : LIE, KEVIN EDUARDO CIPTADI  
NPM : 2017420117**

**PEMBIMBING:**



**DR. HARTANTO BUDIYUWONO, IR., M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. YOHANES BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC  
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

### ***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lie, Kevin Eduardo Ciptadi

NPM : 2017420117

Alamat : Jalan Tambak Mas II No. 67, Semarang

Judul Skripsi : Ragam Aktivitas Kawasan Pecinan Terhadap Gaya Arsitektur Bangunan Pecinan Semarang (Objek Studi: Gang Baru, Gang Pinggir, Gang Warung, Jalan Petudungan)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Lie, Kevin Eduardo Ciptadi



## Abstrak

# RAGAM AKTIVITAS KAWASAN PECINAN TERHADAP GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN PECINAN SEMARANG OBJEK STUDI : GANG BARU, GANG PINGGIR, GANG WARUNG, JALAN PETUDUNGAN

Oleh  
**Lie, Kevin Eduardo Ciptadi**  
NPM: 2017420117

Kawasan Pecinan adalah kawasan cagar budaya yang terbentuk sejak abad ke 18 akibat peraturan Belanda *Wijkenstelsel*, dan kawasan ini sekarang di dominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Kawasan Pecinan Semarang terkenal dengan pembagian aktivitas pada setiap kawasan. Perbedaan aktivitas tiap kawasan ini memberikan pengaruh terhadap gaya arsitektur bangunan pada tiap kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis aktivitas yang terjadi di Kawasan Pecinan Semarang dan mencari hubungan antara aktivitas yang terjadi pada tiap kawasan dengan gaya arsitektur bangunan setempat. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, karena gaya bangunan menjadi penting karena gaya bangunan akan mempengaruhi ekspresi dari cagar budaya Kawasan Pecinan Semarang.

Tempat penelitian terletak di Kawasan Pecinan Semarang yang terletak di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah yang telah ditetapkan pemerintah menjadi kawasan rekreasi budaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Metode Kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat dipahami dan dianalisa hubungannya dengan isu – isu yang terjadi. Pengambilan sampel diambil menggunakan metode *snowball sampling* yang berfungsi untuk mengambil sampel dalam suatu jaringan tertentu atau dalam suatu rantai hubungan yang menerus, dan terpilihlah empat kawasan yaitu Gang Baru, Gang Warung, Gang Pinggir, dan Jalan Petudungan. Tiap daerah dipilih karena merupakan daerah yang cukup terkenal dan memiliki keunikan masing – masing.

Perbedaan kawasan di Pecinan Semarang menghasilkan gaya arsitektur bangunan yang karakternya dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi di kawasan tersebut. Elemen arsitektur dan elemen perilaku menjadi dua faktor yang sama pentingnya dalam penelitian ini. Perbedaan aktivitas menimbulkan perbedaan kualitas kawasan yang mempengaruhi elemen bangunan seperti bukaan, kanopi, fasad, balkon, dan lain – lain. Faktor seperti warna, irama, dan elemen fisik lain juga ikut terpengaruh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada kawasan dengan aktivitas berbeda, akan menimbulkan ciri khas arsitektur bangunan pada kawasan terkait, namun tetap dapat ditarik benang merah yang menjadi kesamaan dari bangunan asli kawasan Pecinan Semarang secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman berarsitektur terutama kaitan antara arsitektur dan perilaku. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengungkap kembali gaya arsitektur khas Pecinan Semarang dan melestarikan warisan budaya Kawasan Pecinan Semarang yang seiring perkembangan jaman terus berkurang nilai budayanya.

**Kata Kunci:** Kawasan Pecinan, ragam, Aktivitas, gaya arsitektur, bangunan



## **Abstract**

# **VARIETY OF ACTIVITIES IN CHINATOWN AREAS TOWARDS THE ARCHITECTURAL STYLE OF SEMARANG CHINATOWN BUILDING STUDY OBJECT: GANG BARU, GANG PINGGIR, GANG WARUNG, PETUDUNGAN STREET**

by

**Lie, Kevin Eduardo Ciptadi**  
**NPM: 2017420117**

*The Chinatown area is a cultural heritage area that was formed in the 18th century due to the Wijkenstelsel Dutch rule, and this area is now dominated by trade and service activities. The Chinatown area of Semarang is famous for the division of activities in each area. The different activities of each area have an influence on the architectural style of the building in each area. This study aims to identify the types of activities that occur in the Chinatown area of Semarang and to find the relationship between the activities that occur in each area and the architectural style of the local buildings. This research is important to do, because the style of the building is important because the style of the building will affect the expression of the cultural heritage of the Chinatown area of Semarang.*

*The research site is located in the Chinatown area of Semarang which is located in Kranggan Village, Central Semarang District, Semarang City, Central Java which has been designated by the government to be a cultural recreation area. The research method uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques using documentation techniques and observation techniques. Qualitative methods are used to explain phenomena that occur in the field so that they can be understood and analyzed in relation to the issues that occur. Sampling was taken using the snowball sampling method which serves to take samples in a certain network or in a continuous chain of relationships, and four areas were selected, namely Gang Baru, Gang Warung, Gang Pinggir, and JalanPetudunganl. Each area was chosen because it is a well-known area and has its own uniqueness.*

*Regional differences in Chinatown Semarang produce architectural styles of buildings whose characters are influenced by activities that occur in the area. Architectural elements and behavioral elements are two equally important factors in this study. Differences in activity cause differences in the quality of the area that affect building elements such as openings, canopies, facades, balconies, and others. Factors such as color, rhythm, and other physical elements are also affected. The research findings show that in areas with different activities, the architectural characteristics of the buildings in the related areas can be drawn, but a common thread can still be drawn which is the commonality of the original buildings of the Semarang Chinatown as a whole.*

*This research is expected to provide an understanding of architecture, especially the relationship between architecture and behavior. In addition, this research was also conducted to reveal the distinctive architectural style of Semarang Chinatown and to preserve the cultural heritage of the Semarang Chinatown area, which as the times progressed, its cultural value continued to decrease.*

**Keywords:** *Chinatown, variety, activity, architectural style, building*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi keustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan tahap usulan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Hartanto Budiuyuwono, Ir, M.T.. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.. dan Bapak Franseno Pujianto, ST.M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan



Bandung, Juli 2021

Lie, Kevin Eduardo Ciptadi



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Teori Lingkungan dan Perilaku Masyarakat.....	7
2.1.1. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia.....	7
2.2. Pengertian dan Identifikasi Aktivitas.....	10
2.2.1. Ruang Publik dan Kawasan.....	12
2.2.2. Pecinan Semarang.....	14
2.3. Kualitas Ruang Publik.....	15
2.3.1. Pengertian Kualitas Ruang Publik.....	16
2.3.2. Indikator Kualitas Ruang Publik.....	17
2.4. Kegiatan Komersial.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3.1. Teknik Dokumentasi.....	25
3.3.2. Teknik Observasi.....	25

3.4. Tahap Analisis Data .....	25
--------------------------------	----

## **BAB IV DATA DAN ANALISA**

4.1. Data .....	27
4.1.1. Sampel Pecinan Semarang .....	28
4.1.1.1. Gang Baru .....	31
4.1.1.2. Gang Pinggir .....	34
4.1.1.3. Gang Warung .....	37
4.1.1.5. Jalan Petudungan.....	40
4.1.2. Ragam Aktivitas .....	43
4.1.3. Gaya Arsitektur Pecinan Semarang.....	45
4.2. Analisa Data .....	49
4.2.1. Analisa Hubungan Aktivitas Kawasan dengan Gaya Arsitektur Bangunan Setempat.....	49
4.2.1.1. Gang Baru .....	50
4.2.1.1.1. Aktivitas Kawasan Gang Baru.....	50
4.2.1.1.2. Analisa Elemen Arsitektur Pada Kawasan Gang Baru .....	51
4.2.1.2. Gang Pinggir .....	55
4.2.1.2.1. Aktivitas Kawasan Gang Pinggir .....	55
4.2.1.2.2. Analisa elemen arsitektur pada Kawasan Gang Pinggir .....	57
4.2.1.3. Gang Warung .....	60
4.2.1.3.1. Aktivitas Kawasan Gang Warung.....	61
4.2.1.3.2. Analisa arsitektur bangunan Kawasan Gang Warung.....	62
4.2.1.4. Jalan Petudungan.....	65
4.2.1.4.1. Aktivitas Kawasan Jalan Petudungan .....	65
4.2.1.4.2. Analisa Arsitektur Kawasan Jalan Petudungan.....	66
4.2.2. Tabel Aktivitas Kawasan dan Ciri Khas Bangunan Kawasan .....	70
4.2.3. Analisa Kesamaan Elemen Bangunan Pada Kawasan Terpilih .....	71
4.2.3.1. Bentuk Atap .....	72
4.2.3.2. Tipe Rumah.....	73
4.2.3.3. Dinding Parapet dan Jendela Buplit.....	74
4.2.3.4. Listplank kantilever.....	75
4.2.3.5. Bukaan lebar pada lantai satu.....	76
4.2.3.6. Dinding Penahan Api .....	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....83  
LAMPIRAN.....85





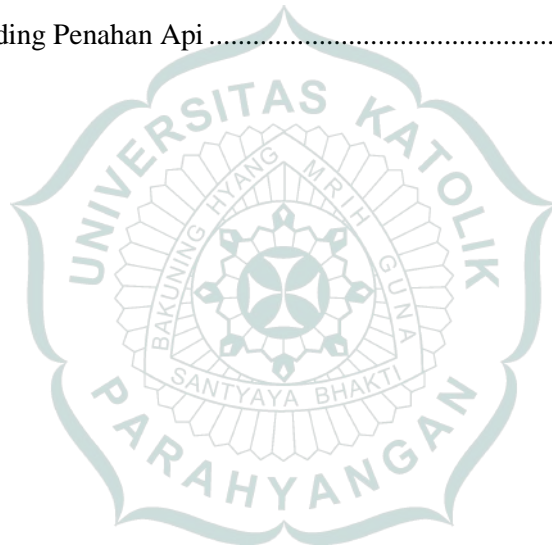


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Arsitektur Pecinan.....	2
Gambar 1.2. Bangunan Pecinan.....	2
Gambar 1.3. Pecinan Jaman Sekarang .....	3
Gambar 1.4. Peta Kawasan Pecinan Semarang.....	5
Gambar 1.5. Kerangka Penelitian .....	6
Gambar 4.1. Peta Pecinan Semarang .....	27
Gambar 4.2. Pergeseran fungsi kawasan Pecinan Semarang.....	29
Gambar 4.3. Letak sampel kawasan pada peta .....	30
Gambar 4.4. Letak Gang Baru pada peta.....	31
Gambar 4.5. Pasar Gang Baru jaman dahulu .....	32
Gambar 4.6. Pasar Gang Baru jaman sekarang.....	32
Gambar 4.7. Bangunan Kawasan Gang Baru .....	33
Gambar 4.8. Letak Gang Pinggir pada peta.....	34
Gambar 4.9. Gang Pinggir jaman dahulu.....	35
Gambar 4.10. Gang Pinggir Jaman Sekarang. ....	35
Gambar 4.11. Bangunan Kawasan Gang Pinggir.....	36
Gambar 4.12. Letak Gang Warung Pada Peta .....	37
Gambar 4.13. Gang Warung jaman sekarang. ....	38
Gambar 4.14. Bangunan Kawasan Gang Warung .....	39
Gambar 4.15. Letak Petudungan pada peta.....	40
Gambar 4.16. Petudungan jaman dahulu .....	41
Gambar 4.17. Jalan Petudungan jaman sekarang.....	42
Gambar 4.18. Bangunan Kawasan Jalan Petudungan.....	43
Gambar 4.19. Kelenteng Gaya Tradisional Tiongkok .....	45
Gambar 4.20. Rumah Gaya Arsitektur Tiongkok – Eropa.....	46

Gambar 4.21. Rumah Gaya Arsitektur Tiongkok – Lokal .....	47
Gambar 4.22. Bangunan modern dan tradisional Kawasan Pecinan Semarang .....	49
Gambar 4.23. Bangunan Kawasan Gang Baru .....	50
Gambar 4.24. Ilustrasi bangunan Gang baru .....	51
Gambar 4.25. Kanopi bangunan yang menutupi jalan .....	51
Gambar 4.26. Penggunaan kanopi non permanen pada bangunan Kawasan Gang Baru	52
Gambar 4.27. Penggunaan Kanopi permanen Pada Bangunan Kawasan Gang Baru ..	53
Gambar 4.29. Penggunaan dinding karawang pada bangunan Gang Baru .....	54
Gambar 4.30. Lantai dua Bangunan Gang Baru yang Tertutup .....	55
Gambar 4.31. Bangunan Kawasan Gang Pinggir .....	56
Gambar 4.32. Ilustrasi bangunan Kawasan Gang Pinggir .....	56
Gambar 4.33. Penggunaan tiga lapis pengamanan pada bangunan Kawasan Gang Pinggir .....	57
Gambar 4.34. Penggunaan pintu kaca pada bangunan kawasan Gang Pinggir .....	58
Gambar 4.35. Dinding Parapet pada Bangunan Kawasan Gang Pinggir .....	59
Gambar 4.36. Penggunaan ram besi pada lantai dua bangunan kawasan Gang Pinggir	60
Gambar 4.37. Kawasan Gang Warung .....	61
Gambar 4.38. Bangunan Kawasan Gang Warung .....	61
Gambar 4.39. Listplank beton pada bangunan Kawasan Gang Warung .....	62
Gambar 4.40. Bukaan lantai satu pada bangunan kawasan Gang Warung. ....	63
Gambar 4.41. Penggunaan Dinding berlubang pada bangunan kawasan Gang Warung	63
Gambar 4.42. Penggunaan Balkon pada bangunan kawasan Gang Warung .....	64
Gambar 4.43. Bangunan Kawasan Jalan Petudungan Semarang .....	65
Gambar 4.44. Ilustrasi bangunan Kawasan Jalan Petudungan .....	66
Gambar 4.45. Penggunaan Dormer sebagai bukaan lantai dua. ....	67
Gambar 4.46. Atap bangunan Kawasan Petudungan yang menyatu satu dengan yang lain. .....	67

Gambar 4.47. Aksesibilitas menuju ke dalam bangunan.....	68
Gambar 4.48. Pembagian akses publik dan privat pada bangunan Jalan Petudungan..	69
Gambar 4.49. Atap rumah bangunan Pecinan Semarang.....	72
Gambar 4.50. Tipe rumah Pecinan Semarang.....	72
Gambar 4.51. Tipe pertama bangunan Kawasan Pecinan Semarang.....	73
Gambar 4.52. Tipe bangunan kedua Kawasan Pecinan Semarang .....	74
Gambar 4.53. dinding parapet dan jendela buplit .....	75
Gambar 4.54. Listplank Beton .....	76
Gambar 4.55. Bukaan Bangunan Pecinan.....	76
Gambar 4.56. Dinding Penahan Api .....	78





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Skripsi .....	20
Tabel 4.1. Pembagian fungsi bangunan .....	45
Tabel 4.2. Aktivitas Kawasan dan ciri khas bangunan kawasan.....	72





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Eksisting Pecinan Semarang .....	85
Lampiran 2. Peta Figure Ground Pecinan Semarang .....	86
Lampiran 3. Gang Baru.....	87
Lampiran 4. Gang Pinggir.....	88
Lampiran 5. Gang Warung .....	89
Lampiran 6. Jalan Petudungan.....	90







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pecinan didasari dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai tempat permukiman yang dihuni orang Cina: pusat-pusat aktivitas perbelanjaan berdampingan dengan rumah-rumah model

Menjelang tahun 1672, jumlah orang Tionghoa yang ada di Semarang cukup meningkat. Pada akhir abad ke 17 tersebut, beberapa penduduk etnis Tionghoa mulai membangun rumah – rumah bagus berarsitektur Cina yang terbuat dari tembok dan mendatangkan tukang – tukang dari Batavia. Lalu untuk menunjang aktivitas masyarakat Tiongkok dalam kegiatan religi dan kebudayaan dibangunlah klenteng – klenteng yang indah dan megah, yang menjadi ciri dan identitas serta citra Kawasan Pecinan.

Sejarah Kawasan Pecinan Semarang berhubungan dengan peristiwa Geger Pacinan yang terjadi pada tahun 1740 silam. Saat itu, Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) melakukan pembantaian terhadap warga Tionghoa di Batavia (yang sekarang menjadi Jakarta). Orang – orang Tionghoa yang lolos melakukan pelarian hingga mencapai daerah Semarang.

Di Semarang, orang Tionghoa disambut oleh Raja Kasunanan Kartasura, Pakubuwono II untuk menentang VOC namun kalah. Warga kemudian mengangkat cucu Amangkurat III Raden Mas Garendi yang dikenal juga Sunan Kuning sebagai raja. Raden Mas Garendi kemudian memimpin pemberontakan ke Kartasura pada tahun 1742 dan berhasil menjatuhkan Kartasura. Setelah itu, terbentuklah Kasunanan Surakarta dan kemudian Keraton Yogyakarta. Akibat pemberontakan ini, Belanda akhirnya mengeluarkan peraturan yang diberi nama Wijkenstelsel yang menempatkan warga Tionghoa di Semarang dalam suatu kawasan, untuk mempermudah pengawasan.

Walaupun sempit, kawasan Pecinan di Kota Semarang mampu menjadi salah satu wilayah kekuatan ekonomi, dari kolaborasi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan penduduk sekitar, dimana karena peraturan yang dikeluarkan oleh Belanda, rakyat Tionghoa tidak boleh keluar dari pecinan, dan membuat orang Tionghoa kesulitan dalam berbelanja alat – alat kehidupan. Maka perlahan – lahan pedagang dari kalangan pribumi mulai berdatangan dan berjualan demi memenuhi kebutuhan warga pecinan. Karena

kebutuhan masyarakat pecinan akan bahan pokok kian meningkat, maka kian banyak pula pedagang dari Pedamaran dan masyarakat lokalyang datang ke pecinan dan berjualan.

Perjalanan hidup warga Tionghoa di Semarang rupanya tak berjalan mulus, dan menjumpai aral pada masa pemerintahan Orde Baru, dimana saat itu, Presiden Soeharto mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 14/1967 mengenai kultur Cina, peribadatan, perayaan Cina, serta menghimbau orang Cina untuk mengubah nama asli yang diturunkan keluarga. Dengan dikeluarkannya peraturan ini, membuat keberadaan masyarakat dengan etnis Tionghoa seakan harus menutupi statusnya dan menjadi tergesur, dan membuat masyarakat non Tionghoa bebas untuk memasuki kawasan pecinan Semarang dan tinggal di dalamnya. Bahkan, empat pintu gerbang pecinan yang dibangun atas prakarsa kapitan Cina Tan Tiang Thjing sudah tidak ada bekasnya lagi. Bangunan asli khas arsitektur Tionghoa pun telah lenyap dan sulit ditemui lagi di jalan – jalan utama kawasan pecinan. Beberapa bentuk rumah sudah berubah sebagian atau bahkan seluruhnya. Terjadi pula peralihan fungsi rumah, lahan, dan bangunan.

Ketika masa Orde Baru, orang Tionghoa di pecinan Semarang diwajibkan untuk memiliki rumah bertingkat duam sehingga atap yang khas berbentuk pelana dengan ujung melengkung ke atas, mau tidak mau dipotong, untuk mengakomodasi kepentingan membnuat rumah bertingkat tersebut.



Gambar 1.1. Arsitektur Pecinan dahulu  
Sumber : (semarangkota.com & dokumentasi pribadi)



Gambar 1.2. Bangunan Pecinan  
sumber: (dokumentasi pribadi)



Gambar 1.3. Pecinan jaman sekarang  
sumber : (Dokumentasi pribadi, 2021)

Dari sejarahnya, sejak tahun 1740 akibat peristiwa geger Pacinan, Belanda mengeluarkan peraturan *wijkenstelsel*, yang merupakan aturan yang menciptakan pemukiman etnis Tionghoa atau pecinan di sejumlah kota besar di Hindia Belanda

Berdasarkan RTRW Kota Semarang tahun 2011 – 2031, kawasan Pecinan Semarang memiliki fungsi sebagai kawasan campuran; campuran fungsi permukiman serta perdagangan dan jasa. Selain itu, dalam RTRW juga disebutkan bahwa kawasan Pecinan Semarang sebagai kawasan warisan budaya. Berkembangnya kawasan Pecinan Semarang diiringi dengan warisan budayanya yang menarik membuat Pemerintah Semarang gencar untuk mengembangkan kawasan Pecinan Semarang sebagai destinasi wisata warisan budaya. Unpaya ini menjadikan pecinan semakin berkembang yang ditandai dengan bertambahnya ragam aktivitas perdagangan dan jasa.

Perkembangan kawasan pecinan dan masuknya berbagai ragam aktivitas dari luar ke kawasan Pecinan Semarang menimbulkan beberapa isu, antara lain mengenai keaslian kawasan Pecinan, misalnya dari jumlah penduduk.

Hingga sekarang, kawasan pecinan di Semarang memiliki nilai sejarah dan merupakan kawasan yang memiliki potensi wisata budaya, dan menjadi kawasan konservasi budaya, dilihat dari keputusan pemerintah untuk melakukan revitalisasi di Kawasan pecinan Semarang pada tahun 2005, merubah kawasan Pecinan Semarang yang semula hanya menjadi pusat perdagangan, namun sekarang berubah menjadi pusat wisata yang menampilkan kebudayaan orang – orang etnis Tionghoa.

Pecinan Semarang terkenal dengan pembagian – pembagian kawasannya, dimana pada tiap kawasan memiliki fokus kegiatan dan aktivitasnya masing – masing, seperti pada Gang Warung terfokus untuk berjualan tekstil, Gang Baru yang terfokus untuk berjualan bahan makanan, dan lain – lain. Hal ini menjadi unik karena perbedaan aktivitas kawasan pada tiap – tiap daerah ini memberikan efek dan pengaruh yang signifikan ke berbagai bidang, termasuk juga gaya arsitektur bangunan di dalam suatu kawasan

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana Aktivitas yang Terjadi di Kawasan Pecinan Semarang Mempengaruhi Gaya Arsitektur Bangunan Pecinan Semarang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis aktivitas yang terjadi di Kawasan Pecinan Semarang dan mengidentifikasi hubungan antara aktivitas yang terjadi dengan gaya arsitektur bangunan setempat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru tentang kondisi Pecinan jaman sekarang, apakah distrik aktivitas yang ada pada jaman dahulu masih ada hingga sekarang.

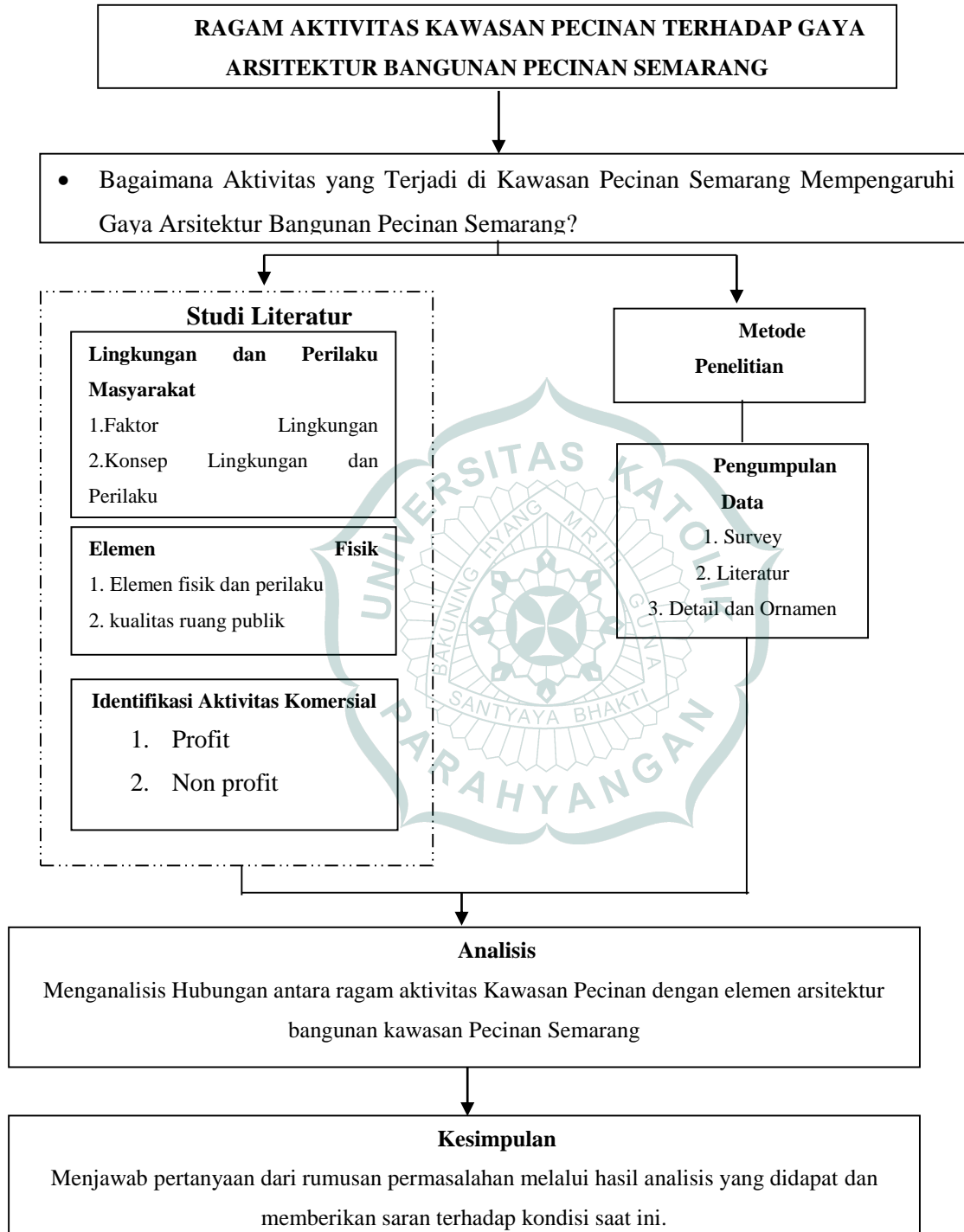
Penelitian ini juga memberi pengetahuan baru mengenai hubungan antara aktivitas di kawasan Pecinan Semarang dengan gaya arsitektur bangunan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup pembahasan penelitian adalah perubahan aktivitas di kawasan pecinan, yang meliputi jenis – jenis aktivitas di gang – gang di Kawasan Pecinan Semarang, dan mencari apa saja bagian yang sudah berganti dan masih dipertahankan keberadaannya di kehidupan masyarakat setempat



## 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4. Kerangka Penelitian